

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang (Maunah: 2009: 3)

Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia sampai saat ini tidak pernah berhenti usaha tersebut dilakukan untuk penyesuaian dan mengimbangi pengembangan interaksi sosial tuntutan dunia industri dan perkembangan iptek yang prosesnya sangat cepat. Tanpa ada peningkatan kualitas dan penyeimbangan, dalam dunia pendidikan akan terjebak pada situasi dimana pendidikan justru menjadi beban masyarakat dan negara akibatnya muncul pengangguran dari pendidikan yang tidak produktif. Oleh karena itu, diperlukan system pendidikan yang bisa menghadapi tantangan yang semakin berat. Dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran, pandangan dan kecenderungan pada kehidupan masa datang sudah menjadi kepentingan tersebut.

Menurut Hidayatullah (2010: 5) Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah :

Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan, menumbuhkan/ menanamkan kecerdasan emosi dan spiritual yang mewarnai aktivitas hidupnya, menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan dan berparti sipasi aktif secara teratur dalam aktifitas hidupnya dan memahami manfaat dari keterlibatannya, menumbuhkan kebiasaan untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas belajar,

dan menumbuhkan pola hidup sehat dan pemeliharaan kebugaran jasmani.

Tujuan pendidikan tersebut ditujukan kepada anak yang agar dapat mencapai tujuan pendidikan sebenarnya. Anak merupakan generasi penerus yang kelak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, kemudian akan selalu berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya. Dari proses interaksi dan sosialisasi tersebut anak tidak hanya memberi kontak sosial saja, akan tetapi juga menerima kontak sosial yang berupa pergaulan yang terjalin melalui relasi atau hubungan dengan orang tua, saudara dan orang lain. Kemudian berkembang lagi dengan teman-teman yang sebaya, sehingga hubungan tersebut akan menunjukkan bahwa manusia itu tidak hanya sebagai makhluk individu saja melainkan juga sebagai makhluk sosial.

Mendidik anak pada hakekatnya merupakan usaha nyata dari pihak orang tua untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak.. Masa depan anak dikemudian hari akan sangat tergantung dari pengalaman yang didapatkan anak termasuk faktor pendidikan dan pola asuh yang didapat anak dari kecil. Saat ini tidak sedikit orang tua yang begitu giat dalam mengarahkan putra-putri mereka untuk mengejar prestasi dalam bidang akademik yang lebih menekankan pada kemampuan kognitif anak namun amat jarang orang tua yang sadar bahwa disamping kemampuan kognitif terdapat kemampuan sosial yang sangat penting dan perlu diperhatikan perkembangannya.

Keterampilan sosial sangat penting keberadaannya bagi setiap manusia, sehingga interaksi sosial juga perlu dipantau dan diperhatikan sejak dini. Bagi seorang anak, keberhasilan dalam menjalin interaksi dengan lingkungan sosial khususnya dengan teman sebaya akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan selanjutnya. Hubungan antar teman sebaya pada masa kanak-kanak berkontribusi terhadap keefektifan fungsi individu menjadi dewasa. Terkadang keberhasilan anak pada masa dewasanya bukan karena nilai pelajaran di sekolah, bukan perilakunya di dalam kelas saat ini. Apalagi

untuk usia Sekolah Dasar, melainkan kualitas hubungan sosialnya dengan anak-anak lain.

Menurut Ernawulan (1998) dalam berinteraksi dengan orang lain, individu tidak hanya dituntut untuk mampu berinteraksi secara baik dengan orang lain, tetapi terkait juga didalamnya bagaimana ia mampu mengendalikan dirinya secara baik. Ketidakmampuan individu mengendalikan dirinya dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dengan orang lain. Permasalahan sosial emosional ini bila dibiarkan begitu saja akan berkembang menjadi permasalahan yang lebih luas dan kompleks karena anak akan berkembang ke arah yang lebih buruk, terbentuknya kepribadian yang tidak baik dan berakibat munculnya perilaku-perilaku negatif yang tidak diharapkan. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Juli 2013; 133-140 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615 134

Pengembangan interaksi sosial siswa dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya menurut Baharrudin (2009: 137) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu: (1) keluarga, keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. (2) kematangan, untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosi disamping itu kematangan dalam berbahasa juga sangat menentukan. (3) status ekonomi, kehidupan sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perilaku anak biasa memperhatikan nilai normative dari keluarganya. (4) pendidikan, pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normative, akan memberikan warna kehidupan sosial anak didalam masyarakat dan kehidupan mereka dimasa yang akan datang. (5) kapasitas mental, emosi dan intelegensi kemampuan berfikir dapat banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan

emosi sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan sosial siswa. siswa yang berkemampuan inteek tinggi akan berkemampuan berbahsa dengan baik. Oleh karena itu jika perkembangan ketinganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial siswa.

Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sangat berperan terhadap perkembangan sosial anak, karena lingkungan keluarga merupakan lembaga pertama dan utama anak, sedangkan di lingkungan sekolah akan memberikan pengaruh besar kepada anak sebagai individu dan mahluk sosial. Peraturan sekolah, otoritas guru, disiplin kerja, cara belajar, kebiasaan bergaul dan macam-macam tuntutan sekolah yang cukup ketat akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Selain lingkungan keluarga dan seolah anak sebenarnya tidak bisa lepas dari lingkungan masyarakat karena anak sering kali akan menemukan pengembangan.

Pendidikan dengan sistem yang sengaja dirancang untuk menjawab tuntutan berbagai kalangan masyarakat, yang mana masyarakat banyak yang menginginkan anak mereka lulus sekolah tidak hanya intelektualnya saja yang berkembang, akan tetapi juga karakter kecerdasan emosi dan spiritual dituntut untuk berkembang. Terutama Sekolah Dasar merupakan suatu pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan anak didik dalam menyesuaikan dirinya dalam lingkungan. Disamping itu pendidikan pada Sekolah Dasar juga membantu untuk perkembangan dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan. Dalam kenyataannya Sekolah Dasar yang *regular* banyak yang hanya mengejar akademik saja, lain hal nya dengan sekolah-sekolah yang mempunyai program khusus untuk menonjolkan program yang dirancang sekolah sehingga menjadi karakter sekolah itu sendiri. Menurut Hidayatullah (2010: 57) pada dasarnya tanggung jawab karakter ada pada semu pihak yang mengitarinya, mulai dari keluarga, sekolah masyarakat, maupun pemerintah. Menciptakan suasana kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya kerja dan belajar

disekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku sosial yang dilandasi ahlak yang baik.

Karakter sekolah yang banyak bermunculan itu diantaranya yaitu sekolah *full day*. Sekolah *full day school* menurut Salim dalam buku Burhanuddin (1988: 340) Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedang *school* artinya sekolah. Jadi, pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal pelajaran dan pendalaman.

Problem *full day school* yang perlu ditelaah lebih jauh adalah kurangnya eksplorasi siswa di luar sekolah, yaitu di lingkungan yang tidak terikat dengan desain pendidikan yang banyak terkait dengan sekolah. Dalam sela ini memang dibutuhkan agar siswa bisa berkembang dengan seiring usia mereka didalam masyarakat sehingga tidak akan terjadi kesenjangan. Penyaluran minat dan bakat juga membantu perkembangan siswa dalam mencapai kematangan dimasa depannya.

Melihat adanya permasalahan di atas, saat ini berbagai tawaran mengenai pendidikan berkualitas sangat banyak dijumpai di masyarakat. Berbagai identitas tambahan dicantumkan untuk menunjukkan kualitas pendidikan tersebut, mulai dari *boarding school*, sekolah unggulan, sekolah plus, *full day school*, dan sebagainya. Semua itu tentunya bukan hanya label belaka, namun dibalik identitas tersebut sekolah tentunya terdapat program-program khusus yang dirancang demi menghasilkan generasi unggulan yang cakap secara intelektual, spiritual dan sosialnya.

Secara umum, sekolah *full day* didirikan untuk mengakomodir berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, yang menginginkan anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik, baik dari aspek akademik dan non akademik serta memberikan perlindungan bagi anak dari pergaulan bebas.

Secara rinci sekolah *full day* didirikan karena adanya tuntutan diantaranya: *Pertama*, minimnya waktu orang tua di rumah karena tingginya tuntutan kerja. Orang tua akan memberikan kesibukan pada anaknya sepulang sekolah dengan jaminan keamanan dan manfaat yang banyak. Lain halnya jika orang tua kurang memperhatikan masalah anak, maka yang terjadi adalah anak akan mencari kegiatan negatif tanpa kendali bahkan bisa jadi anak akan terjebak dalam lingkungan pergaulan sosial yang buruk. *Kedua*, perlunya pengawasan terhadap segala kebutuhan dan keselamatan anak, terutama bagi anak di usia dini selama orang tua bekerja. *Ketiga*, perlunya formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. *Keempat*, perlunya peningkatan kualitas pendidikan sebagai solusi berbagai permasalahan bangsa saat ini.

Selain itu menurut Arsyadana (2010) sekolah *full day* banyak bermunculan dikarenakan *pertama*, kurang baiknya lingkungan masyarakat. Hal ini menuntut orang tua harus selalu mengawasi anak-anaknya karena dikhawatirkan anak akan ikut dalam pergaulan atau lingkungan sosial yang kurang baik. *Kedua*, kurang adanya waktu yang disediakan orang tua untuk menemani anaknya di karenakan adanya tuntutan pekerjaan, sosial atau apapun yang menyibukkan orang tua. *Ketiga*, kecenderungan anak apabila di rumah, hanya bermain dan malas untuk belajar.

Sasaran lokasi yang dipilih adalah SD IT Ar Risalah Kartasura yang mana sekolah ini beralamat di Dukuh Dregan RT.03/ RW.VI Pebelan Kartasura Sukoharjo. Penerapan pendidikan yang ditawarkan adalah *full day school* yang mempunyai keunggulan diantaranya : 1) memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum yang syarat dengan muatan agama (Baca Tulis Al Qur'an, Tahfidzul Qur'an, Bahasa Arab, hafalan hadits, dll). 2) Menerapkan *full day school* sehingga orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan anak akan sangat terbantu karena anak tersibukan dengan kegiatan positif pada waktu siang – sore hari. 3) Mengkondisikan anak dalam perilaku yang baik dan insya'Allah anak-anak bisa menikmati fasilitas

pendidikan yang disediakan. Sistem pendidikan yang diterapkan adalah sekolah sehari penuh disekolah yang disajikan dengan pendalaman dan tambahan jumlah mata pelajaran karena adanya perpaduan kurikulum nasional dengan kurikulum Depag.

Dengan keunggulan yang di miliki SD IT Ar Risalah Kartasura perlu diketahui dengan penerapan pelaksanaan program *full day school* mengakibatkan jumlah mata pelajaran dan pendalaman yang banyak maka perlu diadakan program atau rancangan dalam sistem pelaksanaan sekolah terutama SD IT Ar Risalah Kartasura guna memenuhi kebutuhan dan tuntutan dalam perkembangan siswa, yaitu pengembangan interaksi sosial. Agar siswa bisa mengeksplorasi dirinya walaupun waktunya dihabiskan di sekolah dalam mengikuti desain sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan penelitian tentang “Pelaksanaan Program *full day school* dalam pengembangan interaksi sosial siswa di SD IT Ar Risalah Kartasura tahun ajaran 2014/2015”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana sistem pelaksanaan program *full day school* di SD IT Ar Risalah Kartasura?
2. Bagaimana pengembangan interaksi sosial siswa di SD IT Ar Risallah Kartsura?
3. Bagaimana program *full day school* dalam pengembangan interaksi sosial siswa di SD IT Ar Risalah Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan sistem pelaksanaan *full day school* di SD IT Al Risallah Kartasura.

2. Untuk mendeskripsikan pengembangan interaksi sosial siswa *full day school* di SD IT Al Risallah Kartasura.
3. Untuk mendeskripsikan program *full day school* dalam pengembangan interaksi sosial siswa SD IT Al Risallah Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi dunia pendidikan
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka sebagai studi lanjut dalam penelitian yang selanjutnya sehingga lebih jeli dalam menangkap fenomena kehidupan
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi guru dan civitas akademika, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang sekolah model *full day* dan bagi guru diharapkan bisa memberi masukan dalam mengelola kondisi belajar mengajar terutama sekolah *full day* yang terarah sesuai dengan tujuan pendidikan dengan tetap memperhatikan aspek-aspek pengembangan interaksi sosial siswa.
 - b. Bagi SD IT Al Risallah Kartasura dapat dijadikan wacana bagi peningkatan penyelenggaraan sekolah ke depan agar menjadi lebih maju khususnya dalam mengembangkan perilaku sosial siswa.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan menjadi dasar pijakkan serta sebagai pembanding untuk penelitian berikutnya yang sejenis.